

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hepatitis B, HIV dan sifilis adalah penyakit yang menular dari ibu ke anak yang dapat mengarah kepada morbiditas dan mortalitas yang signifikan. Oleh sebab itu, WHO menciptakan program *triple* eliminasi penyakit dari ibu ke anak. Tiga penyakit yang menjadi fokus ini merupakan penyakit infeksi yang endemis pada wilayah Asia-Pasifik.¹

WHO memperkirakan bahwa sebanyak 296 juta manusia di dunia telah hidup dengan menderita infeksi kronik hepatitis B pada tahun 2019, dengan 1.5 juta kasus infeksi baru tiap tahun. Di Asia Tenggara, Indonesia berada di urutan ke-2 tertinggi pada prevalensi hepatitis B setelah Myanmar. Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan Indonesia, kasus tertinggi hepatitis B ditemukan di Provinsi Jawa dan Sulawesi.¹

Hepatitis B merupakan suatu infeksi pada organ hati manusia yang dapat mengancam jiwa yang disebabkan oleh virus hepatitis B (HBV). Hepatitis B ini tergolong masalah kesehatan utama yang dapat mengarah ke infeksi kronis dan menyebabkan orang pada risiko tinggi kematian akibat sirosis hepatis dan sel kanker pada organ hati.²

Berdasarkan data Kemenkes, terdapat total kasus penyakit infeksi menular seksual (PIMS) khususnya sifilis dini sebanyak 2.976 kasus dan sifilis lanjut 892 kasus.³ Penyakit sifilis ini merupakan penyakit menular seksual yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Treponema pallidum*. Penularan sifilis bisa terjadi secara vertikal dari ibu ke janin dalam kandungan atau saat proses kelahiran melalui darah.⁴

HIV adalah penyakit yang menyerang sistem pertahanan tubuh. Penyakit ini akan menyebabkan tubuh mengalami AIDS (*Acquired immune deficiency syndrome*). Pada tahun 2018, terdapat 3.8 juta orang yang hidup dengan HIV di 11 bagian negara di Asia Tenggara.⁵

Prevalensi ketiga penyakit ini mencapai 2.5% untuk hepatitis B, 0.39% untuk HIV dan 1.7% untuk Sifilis, dengan risiko penularan dari ibu ke

anak tanpa pengobatan berkisar antara 15% - 41% untuk HIV, 30% hingga 100% untuk sifilis dan untuk hepatitis B di angka 10% hingga 90%.⁶

Kegiatan skrining *triple* eliminasi di Indonesia untuk mengontrol transmisi HIV, Sifilis dan hepatitis B masih dikatakan kurang berdasarkan data yang diteliti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di 3 tempat di Surabaya, yakni Putat Jaya, Dupak dan Tanjung Perak pada periode Januari-Desember tahun 2018. Terdapat 1655 wanita hamil yang mengunjungi 3 tempat pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), yakni 443 wanita hamil pada pusat kesehatan masyarakat di Putat Jaya, 632 wanita hamil pada pusat kesehatan masyarakat di Dupak, dan 580 wanita hamil pada pusat kesehatan masyarakat di Perak Timur pada cakupan pemeriksaan *triple* eliminasi, seluruh wanita hamil melakukan pengecekan dan telah di tes dan memenuhi kriteria WHO. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat 4 orang yang positif hepatitis B dan telah di obati di puskesmas Putat Jaya sehingga memenuhi kriteria WHO. Akan tetapi, terdapat data yang tidak sesuai kriteria WHO dikarenakan pada puskesmas Dupak terdapat 3 orang yang positif HIV dan tidak ada data yang jelas, serta terdapat 4 orang yang positif sifilis tetapi tidak diberi pengobatan, dan 13 wanita hamil positif hepatitis B tetapi tidak diberi pengobatan sehingga tidak memenuhi kriteria WHO. Pada puskesmas Perak Timur, ditemukan 24 wanita hamil yang positif hepatitis B dan terdapat hanya 23 wanita hamil yang positif dan diberi pengobatan sehingga tidak memenuhi kriteria WHO. Dan berdasarkan penelitian sebelumnya inilah disimpulkan masih ada kejanggalan data mengenai pelaksanaan skrining *triple* eliminasi serta pengobatannya.⁷

Manfaat dari pemeriksaan HIV pada ibu hamil adalah untuk menghindari terjadinya kejadian HIV pada bayi yang lahirkan oleh ibu yang positif HIV. Transmisi dapat terjadi ke bayi selama masa kehamilan, proses bersalin ataupun melalui susu ibu dengan HIV. Untuk pencegahan virus hepatitis B saat ini difokuskan pada pencegahan penularan ibu ke anak (PPIA) yang merupakan program nasional dalam pencegahan dan pengendalian virus

hepatitis B, karena penularan secara vertikal 95% terjadi dari ibu yang positif hepatitis B ke bayi yang dilahirkan. ⁸

Pada penelitian ini, diharapkan untuk dapat menghubungkan dan mendapatkan gambaran terkait tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil yang melakukan skrining *triple* eliminasi dengan melihat pada riwayat pemeriksaan *triple* eliminasi, dengan harapan bahwa penelitian ini mampu menjadi informasi bagi pemerintah dan seluruh masyarakat tentang pentingnya dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi pada masa *antenatal care*.

1.2. Perumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak ibu hamil yang sudah mengetahui informasi mengenai pemeriksaan *triple* eliminasi, dan melakukan pemeriksaan tersebut sesuai dengan target pemeriksaan dan waktu dilakukannya apakah sesuai dengan yang dianjurkan oleh organisasi kesehatan dunia.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pelaksanaan pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Binong?

Apakah ibu hamil Puskesmas Binong dianjurkan dan melakukan pemeriksaan *Triple* Eliminasi?

Apakah ibu hamil di Puskesmas Binong telah melakukan pemeriksaan *Triple* eliminasi pada Trimester 1 sesuai dengan anjuran dari WHO?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *triple* eliminasi

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pada trimester ke berapa ibu hamil di Puskesmas Binong melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademis

- a. Memamparkan pengetahuan pada penelitian ini kepada pembaca mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu hamil tentang *triple* eliminasi
- b. Menjadi bahan atau referensi untuk penelitian lain yang mungkin akan berkaitan dengan topik yang dibahas.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan pengetahuan responden ataupun pembaca mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil dan skrining *triple* eliminasi
- b. Menyadarkan ibu hamil dan ataupun masyarakat secara umum, khususnya bagi kalangan ibu hamil agar melakukan langkah skrining dan pencegahan terkait penyakit infeksi menular seksual yaitu sifilis, hepatitis B dan HIV.